

Firdaus Firdaus

Dampak Kualitas Lingkungan Terhadap Kesehatan Masyarakat di Permukiman Kumuh di Kecamatan Talang Kela...

 Quick Submit

 Quick Submit

 Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3459309514

Submission Date

Jan 18, 2026, 12:54 AM GMT+7

Download Date

Jan 18, 2026, 12:56 AM GMT+7

File Name

TEMPLATE_MURATEK.docx

File Size

733.5 KB

21 Pages




4,800 Words

32,418 Characters

19% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

- 19%  Internet sources
- 0%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 19% Internet sources
- 0% Publications
- 0% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

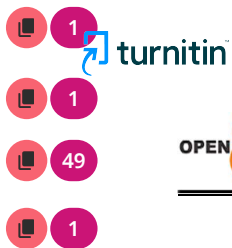
The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	
jurnal.muaraedukasi.id		7%
2	Internet	
www.tayem.desa.id		<1%
3	Internet	
profesionalmudacendekia.com		<1%
4	Internet	
adoc.pub		<1%
5	Internet	
e-journal.my.id		<1%
6	Internet	
journal.widyakarya.ac.id		<1%
7	Internet	
123dok.com		<1%
8	Internet	
www.coursehero.com		<1%
9	Internet	
eprints.uniska-bjm.ac.id		<1%
10	Internet	
ipm2kpe.or.id		<1%
11	Internet	
journalcenter.org		<1%

12	Internet	www.researchgate.net	<1%
13	Internet	jnbit.org	<1%
14	Internet	repository.ub.ac.id	<1%
15	Internet	journal.ainarapress.org	<1%
16	Internet	khoerunnisasasa.blogspot.com	<1%
17	Internet	docplayer.info	<1%
18	Internet	media.neliti.com	<1%
19	Internet	radarciencia.org	<1%
20	Internet	apahabar.com	<1%
21	Internet	eating-disorders.net	<1%
22	Internet	ejournal.delihusada.ac.id	<1%
23	Internet	journal.das-institute.com	<1%
24	Internet	journal.unisa-bandung.ac.id	<1%
25	Internet	repository.upi.edu	<1%

26	Internet	edukatif.org	<1%
27	Internet	jurnal.untad.ac.id	<1%
28	Internet	repository.usu.ac.id	<1%
29	Internet	text-id.123dok.com	<1%
30	Internet	www.jk2lhpurwakarta.org	<1%
31	Internet	anzdoc.com	<1%
32	Internet	eprints.umm.ac.id	<1%
33	Internet	eprints.undip.ac.id	<1%
34	Internet	id.123dok.com	<1%
35	Internet	jokowicenter.com	<1%
36	Internet	jos.unsoed.ac.id	<1%
37	Internet	jurnal.unsyiah.ac.id	<1%
38	Internet	www.alomedika.com	<1%
39	Internet	www.scribd.com	<1%

40	Internet	www.wika-beton.co.id	<1%
41	Internet	bahasnomorofficial.blogspot.com	<1%
42	Internet	ciptakarya.pu.go.id	<1%
43	Internet	de.scribd.com	<1%
44	Internet	ejournal.aissrd.org	<1%
45	Internet	eprints.uns.ac.id	<1%
46	Internet	etheses.iainpekalongan.ac.id	<1%
47	Internet	id.scribd.com	<1%
48	Internet	issuu.com	<1%
49	Internet	jurnal.kdi.or.id	<1%
50	Internet	jurnal.ugm.ac.id	<1%
51	Internet	radiofontedeaguaviva.net	<1%
52	Internet	www.batamnews.co.id	<1%



Dampak Kualitas Lingkungan Terhadap Kesehatan Masyarakat di Permukiman Kumuh di Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin

Firdaus¹, Rajiman^{2*}

^{1,2}Universitas Bandar Lampung, Indonesia

Alamat: Jl. ZA. Pagar Alam No.26, Labuhan Ratu, Kec. Kedaton, Kota Bandar Lampung, Lampung 35142

Korespondensi penulis: rajiman.mt@gmail.com

Abstract. *The Talang Kelapa Subdistrict in Banyuasin Regency serves as a vital buffer zone for Palembang City, yet it grapples with serious issues related to its residential environment. This study was driven by the presence of slum areas characterized by overcrowding, poor drainage and waste disposal systems, limited access to clean water, and inadequate sanitation. The objective of this research is to evaluate how environmental quality affects the health of the local population. A quantitative descriptive approach was used, involving field observations, documentation, and surveys conducted with 99 respondents. The data were analyzed to determine the relationship between environmental conditions and community health. The results indicate that most residents work in the informal sector, earn low incomes, and live in poor housing conditions. These unfavorable environmental factors are closely linked to higher rates of respiratory infections, dengue fever, and diarrhea. The study concludes that comprehensive efforts are required, including improved waste management, better basic infrastructure, and heightened public awareness about maintaining a healthy environment. The research seeks to provide a basis for urban policy development aimed at improving quality of life.*

Keywords: *Slum Settlements, Environmental Quality, Public Health, Sanitation, Clean Water*

Abstrak. Kecamatan Talang Kelapa di Kabupaten Banyuasin berperan sebagai daerah penyangga vital bagi Kota Palembang, namun masih banyak permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan permukimannya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberadaan kawasan kumuh yang ditandai dengan kepadatan penduduk, sistem drainase dan pembuangan sampah yang buruk, akses air bersih yang terbatas, dan sanitasi yang tidak memadai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana kualitas lingkungan mempengaruhi kesehatan penduduk setempat. Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan, yang melibatkan observasi lapangan, dokumentasi, dan survei yang dilakukan terhadap 99 responden. Data dianalisis untuk mengetahui hubungan antara kondisi lingkungan dan kesehatan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk bekerja di sektor informal, berpenghasilan rendah, dan tinggal di rumah dengan kondisi yang buruk. Faktor lingkungan yang tidak menguntungkan ini terkait erat dengan tingginya angka infeksi saluran pernapasan, demam berdarah, dan diare. Penelitian ini menyimpulkan bahwa diperlukan upaya yang komprehensif, termasuk pengelolaan sampah yang lebih baik, infrastruktur dasar yang lebih baik, dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang menjaga lingkungan yang sehat. Penelitian ini berupaya untuk memberikan dasar bagi pengembangan kebijakan perkotaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup.

Kata kunci: Permukiman Kumuh, Kualitas Lingkungan, Kesehatan Masyarakat, Sanitasi, Air Bersih

1. LATAR BELAKANG

Peningkatan jumlah penduduk yang pesat dan urbanisasi yang tidak terkendali telah menjadi isu utama bagi banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Proses urbanisasi yang terjadi dalam beberapa dekade terakhir telah menciptakan tantangan besar, terutama terkait dengan penyediaan infrastruktur dan layanan dasar yang memadai bagi populasi yang terus berkembang. Salah satu dampak dari urbanisasi ini adalah munculnya permukiman

Received: Februari 15, 2025; Revised: Maret 20, 2025; Accepted: April 01, 2025;

Online Available: April 08, 2025; Published: April 30, 2025;



DAMPAK KUALITAS LINGKUNGAN TERHADAP KESEHATAN MASYARAKAT DI PERMUKIMAN KUMUH DI KECAMATAN TALANG KELAPA KABUPATEN BANYUASIN

kumuh di berbagai daerah perkotaan, yang tidak hanya menjadi cerminan ketimpangan sosial-ekonomi tetapi juga menambah beban terhadap kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat (Sari et al., 2025). Permukiman kumuh sering kali diidentifikasi dengan kondisi fisik yang buruk, seperti rumah yang sempit, tidak layak huni, dan kurangnya fasilitas dasar seperti air bersih, sanitasi, serta tempat tinggal yang aman dan sehat (Amri, 2020).

Kualitas lingkungan di permukiman kumuh sangat mempengaruhi kesehatan penduduk yang tinggal di dalamnya. Berbagai masalah seperti pencemaran udara, buruknya sistem pengelolaan limbah, dan kualitas air yang rendah dapat berkontribusi pada berbagai penyakit yang menimpa masyarakat di daerah-daerah tersebut. Permukiman kumuh sering kali terletak di kawasan yang padat, dengan akses yang terbatas terhadap sumber daya alam dan infrastruktur yang mendukung kehidupan sehat (Musfianawati & Laily Mufid, 2020). Kondisi ini memperburuk kesehatan masyarakat, meningkatkan kerentanannya terhadap penyakit menular seperti **diare, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), dan demam berdarah (DBD), yang** sebagian besar disebabkan oleh lingkungan yang tercemar (Simanjuntak, 2022).

Di Indonesia, fenomena ini sangat terlihat, terutama di daerah-daerah dengan tingkat urbanisasi yang tinggi seperti Jakarta, Surabaya, dan daerah lain di Jawa, serta **beberapa wilayah di luar Pulau Jawa. Salah satu wilayah yang** mengalami permasalahan serupa adalah Kecamatan Talang Kelapa di Kabupaten Banyuasin. Kecamatan ini mengalami kekurangan ruang terbuka hijau, serta fasilitas kesehatan yang tidak memadai, yang mempengaruhi kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat. Ruang terbuka hijau di kota memiliki peran penting, tidak hanya sebagai penyuplai udara segar, tetapi juga sebagai area untuk rekreasi dan aktivitas fisik masyarakat (Roviana, 2021). Namun, kurangnya kebijakan yang efektif dalam memperbaiki kondisi permukiman kumuh di daerah ini semakin memperburuk situasi yang ada (Priyono et al., 2020).

Data kualitas lingkungan yang ada di Kabupaten Banyuasin menunjukkan bahwa kondisi kualitas air di daerah tersebut masih dalam kategori sedang, dengan nilai pemenuhan mutu air mencapai 57,37%. **Hal ini menunjukkan bahwa kualitas air di daerah** ini perlu perhatian serius, mengingat pentingnya air bersih dalam menjaga kesehatan masyarakat (Putri et al., 2024). Selain itu, kualitas udara di Kabupaten Banyuasin juga menunjukkan angka yang berada di bawah standar normal, dengan indeks kualitas udara yang rendah. Kualitas udara yang buruk dapat berdampak langsung pada kesehatan masyarakat, terutama bagi mereka yang tinggal di permukiman kumuh yang memiliki tingkat polusi yang lebih tinggi (Oktaviani, 2021).

Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia, penyakit yang berkaitan dengan lingkungan seperti demam berdarah, infeksi saluran pernapasan akut, dan diare sangat umum terjadi di

kawasan kumuh. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 12,6 juta orang meninggal setiap tahunnya akibat paparan terhadap lingkungan yang berbahaya. Masalah kesehatan yang dialami oleh masyarakat yang tinggal di daerah kumuh diperparah oleh polusi udara dan pencemaran air (Satrio & Sukmawati, 2021).

Untuk mengatasi permasalahan kawasan kumuh dan meningkatkan kualitas lingkungan, pemerintah Indonesia telah meluncurkan berbagai program, salah satunya adalah Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU). Namun, pelaksanaan program ini sering terhambat oleh berbagai kendala seperti keterbatasan anggaran, kurangnya kesadaran masyarakat, serta kompleksitas kondisi sosial ekonomi di wilayah tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih menyeluruh dan terkoordinasi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta, guna meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan (Wimardana, 2020).

Kecamatan Talang Kelapa, yang terletak di Kabupaten Banyuasin, menjadi salah satu wilayah yang memerlukan perhatian khusus terkait permasalahan kualitas lingkungan yang mempengaruhi kesehatan penduduknya. Penelitian mengenai pengaruh kualitas lingkungan terhadap kesehatan masyarakat di permukiman kumuh Kecamatan Talang Kelapa sangat penting untuk dilakukan (Muhammad & Rahmawati, 2021). Penelitian ini akan berfokus pada identifikasi faktor-faktor lingkungan yang berdampak pada kesehatan masyarakat, serta mengukur dampak dari kualitas lingkungan tersebut terhadap kesehatan penduduk yang tinggal di permukiman kumuh. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih efektif dalam menangani masalah kualitas lingkungan dan kesehatan di permukiman kumuh di daerah tersebut.

Sejumlah penelitian telah meneliti bagaimana kualitas lingkungan memengaruhi kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti Indonesia. Namun, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada kota-kota besar seperti Jakarta dan Surabaya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, studi ini secara khusus menyoroti kawasan kumuh di daerah yang lebih kecil dan kurang mendapat perhatian, seperti Kecamatan Talang Kelapa. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi lebih dalam hubungan yang sering diabaikan antara penyakit yang umum terjadi di kawasan kumuh dengan kualitas lingkungan di sekitarnya.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kualitas lingkungan berdampak terhadap kesehatan masyarakat di kawasan kumuh Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengukur pengaruh kualitas lingkungan terhadap tingkat prevalensi penyakit yang sering ditemukan di kawasan kumuh.

Diharapkan hasil dari studi ini dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan dan program yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat di kawasan kumuh. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan rekomendasi bagi masyarakat dan pemerintah dalam mengurangi dampak negatif dari kondisi lingkungan yang buruk.

2. KAJIAN TEORITIS

Kualitas lingkungan merupakan faktor fundamental yang memengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Lingkungan yang sehat mencakup kondisi fisik, kimia, dan biologis yang mendukung kehidupan manusia secara optimal. Dalam konteks permukiman, kualitas lingkungan dipengaruhi oleh ketersediaan air bersih, sistem sanitasi, pengelolaan limbah, dan kualitas udara, yang secara langsung berkontribusi terhadap kondisi kesehatan masyarakat (Amri, 2020).

Konsep kesehatan masyarakat menegaskan bahwa kesehatan tidak hanya ditentukan oleh faktor medis, tetapi juga oleh kondisi sosial dan lingkungan tempat individu tinggal. Lingkungan permukiman yang tidak layak dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit berbasis lingkungan, terutama pada kelompok masyarakat berpenghasilan rendah yang tinggal di kawasan kumuh (Musfianawati & Laily Mufid, 2020).

Permukiman kumuh secara teoritis dipahami sebagai kawasan hunian dengan kepadatan tinggi, kondisi bangunan yang tidak memenuhi standar kelayakan, serta keterbatasan akses terhadap infrastruktur dasar. Kondisi ini mencerminkan ketimpangan sosial dan ekonomi yang berdampak pada rendahnya kualitas lingkungan dan meningkatnya kerentanan kesehatan masyarakat (Sari et al., 2025).

Salah satu indikator utama kualitas lingkungan adalah ketersediaan air bersih. Air bersih memiliki peran vital dalam mendukung kesehatan masyarakat, terutama dalam mencegah penyakit menular yang ditularkan melalui air. Kualitas air yang rendah akibat pencemaran limbah domestik dapat meningkatkan risiko penyakit seperti diare dan gangguan kesehatan lainnya (Putri et al., 2024).

Sanitasi lingkungan juga menjadi aspek penting dalam menjaga kesehatan masyarakat. Sistem sanitasi yang buruk, seperti ketiadaan jamban sehat dan pembuangan limbah yang tidak terkelola, berkontribusi pada penyebaran penyakit menular. Kondisi ini sering ditemukan di kawasan permukiman kumuh dan menjadi salah satu penyebab utama tingginya angka penyakit berbasis lingkungan (Simanjuntak, 2022).

Pengelolaan sampah rumah tangga yang tidak efektif memperburuk kualitas lingkungan permukiman. Penumpukan sampah tidak hanya mencemari tanah dan air, tetapi juga menjadi

media berkembangnya vektor penyakit. Lingkungan dengan sistem pengelolaan sampah yang buruk berpotensi meningkatkan risiko gangguan kesehatan masyarakat secara berkelanjutan (Wimardana, 2020).

Kualitas udara di kawasan permukiman padat penduduk juga berpengaruh terhadap kesehatan, khususnya kesehatan saluran pernapasan. Polusi udara yang berasal dari aktivitas domestik dan pembakaran sampah dapat memicu gangguan pernapasan seperti infeksi saluran pernapasan akut. Kondisi ini diperparah di kawasan dengan ventilasi lingkungan yang buruk (Oktaviani, 2021).

Selain faktor fisik, kualitas lingkungan juga dipengaruhi oleh aspek sosial dan perilaku masyarakat. Tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan memiliki peran signifikan dalam menentukan kualitas lingkungan permukiman. Rendahnya kesadaran lingkungan sering kali menjadi faktor penghambat dalam upaya perbaikan kualitas lingkungan (Priyono et al., 2020).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat, khususnya di kawasan permukiman kumuh. Lingkungan dengan kualitas rendah cenderung berkorelasi dengan tingginya prevalensi penyakit menular seperti diare, demam berdarah, dan infeksi saluran pernapasan akut (Satrio & Sukmawati, 2021).

Berdasarkan kajian teoritis dan hasil penelitian sebelumnya, dapat dipahami bahwa kualitas lingkungan memiliki peran penting dalam menentukan kesehatan masyarakat. Lingkungan permukiman yang buruk berpotensi menurunkan derajat kesehatan, sedangkan peningkatan kualitas lingkungan dapat menjadi strategi preventif yang efektif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, khususnya di kawasan permukiman kumuh seperti Kecamatan Talang Kelapa (Muhammad & Rahmawati, 2021).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kuantitatif dan deskriptif korelasi untuk mengevaluasi pengaruh kualitas lingkungan terhadap kesehatan masyarakat di permukiman kumuh Kecamatan Talang Kelapa. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur secara objektif dan sistematis dampak kualitas lingkungan terhadap kesehatan masyarakat, sedangkan pendekatan deskriptif korelasi digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel kualitas lingkungan (sebagai variabel independen) dan kesehatan masyarakat (sebagai variabel dependen). Gabungan dari kedua pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana kondisi lingkungan mempengaruhi kesehatan penduduk, dengan mengandalkan data empiris yang diperoleh dari lapangan. Kecamatan

DAMPAK KUALITAS LINGKUNGAN TERHADAP KESEHATAN MASYARAKAT DI PERMUKIMAN KUMUH DI KECAMATAN TALANG KELAPA KABUPATEN BANYUASIN

Talang Kelapa, yang terletak di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, dipilih sebagai lokasi penelitian. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada tingginya jumlah permukiman kumuh yang tersebar di kawasan tersebut dengan kondisi lingkungan yang sangat bervariasi. Beberapa wilayah permukiman kumuh di Kecamatan Talang Kelapa menghadapi masalah lingkungan yang signifikan, seperti pencemaran udara, sanitasi yang buruk, dan keterbatasan akses terhadap air bersih. Kondisi ini sangat relevan untuk penelitian terkait dampak kualitas lingkungan terhadap kesehatan masyarakat (Manurung, 2020).

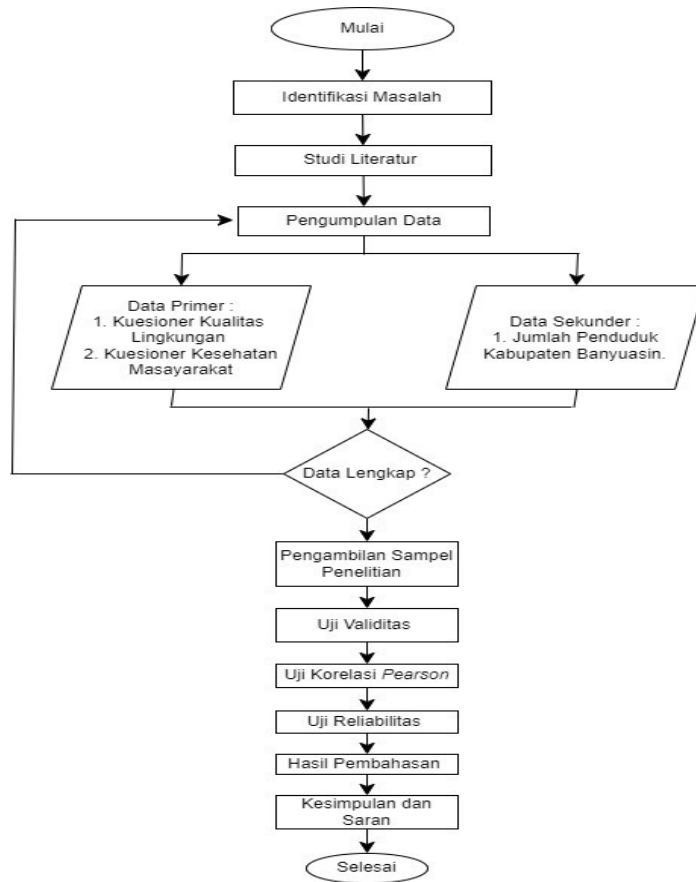
Penelitian ini berfokus pada penduduk yang tinggal di kawasan kumuh di Kecamatan Talang Kelapa sebagai populasi sasaran. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banyuasin, Kecamatan Talang Kelapa memiliki jumlah penduduk sekitar 125.233 jiwa dengan luas kawasan kumuh sekitar 10 hektar. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu, yaitu responden harus berusia minimal 18 tahun, telah menetap di wilayah tersebut selama minimal tiga tahun, dan tinggal di kawasan kumuh. Untuk menentukan jumlah sampel yang representatif dari populasi yang besar, digunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (margin of error) sebesar 10%.

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui observasi lapangan dan kuesioner terstruktur. Survei ini bertujuan untuk mengevaluasi kondisi lingkungan dan kesehatan masyarakat. Bagian lingkungan mencakup pertanyaan tentang kualitas udara, ketersediaan air bersih, sanitasi, dan pengelolaan sampah. Sementara itu, bagian kesehatan masyarakat menanyakan tentang frekuensi penyakit menular umum seperti demam berdarah, infeksi saluran pernapasan akut, dan diare, serta persepsi responden terhadap kondisi kesehatan mereka sendiri. Kuesioner menggunakan skala Likert dari 1 ("sangat tidak setuju") hingga 5 ("sangat setuju") untuk mengukur tingkat kesetujuan responden terhadap berbagai pernyataan terkait kondisi lingkungan dan kesehatan. Observasi lapangan juga dilakukan untuk mengamati langsung faktor-faktor lingkungan seperti ketersediaan air, sanitasi, pengelolaan sampah, dan kualitas udara di kawasan kumuh.

Data sekunder diperoleh dari dokumentasi dan laporan yang diterbitkan oleh instansi terkait, seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyuasin, dan pemerintah daerah setempat. Data sekunder ini memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai prevalensi penyakit, kondisi sanitasi, serta kualitas udara dan air di lokasi penelitian. Informasi tersebut digunakan untuk memperkuat hasil analisis data primer dan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang masalah kesehatan yang terjadi di permukiman kumuh Kecamatan Talang Kelapa. Variabel penelitian utama dalam penelitian ini

terdiri dari dua variabel: variabel independen, yaitu kualitas lingkungan, dan variabel dependen, yaitu kesehatan masyarakat. Kualitas lingkungan diukur dengan beberapa indikator utama, seperti ketersediaan dan akses terhadap air bersih, sistem sanitasi dan fasilitas pembuangan limbah, pengelolaan sampah rumah tangga, serta kualitas udara di lingkungan permukiman. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur kualitas lingkungan mencakup pertanyaan terkait dengan kondisi-kondisi ini, dan setiap indikator diukur dengan menggunakan skala Likert untuk menilai tingkat kepuasan atau keluhan masyarakat terhadap faktor lingkungan tersebut. Kualitas udara di permukiman kumuh Kecamatan Talang Kelapa diukur dengan beberapa parameter, seperti PM10, PM2.5, SO₂, NO₂, CO, dan O₃. Parameter PM10 dan PM2.5 sangat relevan karena partikel udara ini dapat masuk ke saluran pernapasan dan berdampak langsung pada kesehatan, terutama bagi penduduk yang tinggal di kawasan dengan tingkat polusi tinggi. Selain itu, SO₂ dan NO₂ yang dihasilkan dari aktivitas pembakaran bahan bakar dan kendaraan bermotor dapat memicu gangguan pernapasan. Kualitas air juga menjadi indikator penting dalam penelitian ini, dengan pengukuran parameter seperti pH, Dissolved Oxygen (DO), dan Chemical Oxygen Demand (COD) untuk menilai seberapa tercemar air di kawasan permukiman kumuh. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyuasin juga memberikan data terkait dengan kondisi sanitasi di Kecamatan Talang Kelapa. Banyak rumah tangga di kawasan ini yang tidak memiliki toilet pribadi, sehingga mereka terpaksa memanfaatkan sungai tercemar sebagai saluran pembuangan limbah. Keadaan ini berkontribusi besar terhadap masalah sanitasi dan kualitas air yang buruk di permukiman kumuh. Oleh karena itu, data yang diperoleh dari Dinas Lingkungan Hidup sangat penting dalam menggambarkan kondisi lingkungan yang ada di lapangan. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup analisis deskriptif dan analisis korelasi. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat di permukiman kumuh Kecamatan Talang Kelapa, sementara analisis korelasi digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai bagaimana kondisi lingkungan di permukiman kumuh mempengaruhi kesehatan masyarakat, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan kondisi lingkungan dan kesehatan di daerah tersebut.

DAMPAK KUALITAS LINGKUNGAN TERHADAP KESEHATAN MASYARAKAT DI PERMUKIMAN KUMUH DI KECAMATAN TALANG KELAPA KABUPATEN BANYUASIN



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Talang Kelapa, yang terletak di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, memiliki posisi strategis sebagai kawasan penyangga Kota Palembang. Meskipun demikian, wilayah ini menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan kualitas lingkungan yang rendah. Area ini terdiri dari beberapa desa dan kelurahan, dengan sebagian besar penduduknya tinggal di permukiman yang tidak terencana. Kondisi ini menciptakan kawasan kumuh yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas hidup warganya.

Sebagian besar penduduk di Kecamatan Talang Kelapa bekerja di sektor informal, terlibat dalam kegiatan seperti buruh kasar, pedagang kecil, dan pekerjaan rumah tangga. Akibatnya, banyak penduduk memiliki akses terbatas ke layanan penting karena tingkat pendapatan mereka yang rendah hingga menengah. Keterbatasan ekonomi membuat sebagian besar masyarakat sulit memperoleh kebutuhan dasar seperti air bersih, sanitasi, dan layanan kesehatan. Situasi ini diperparah oleh pembangunan kawasan permukiman yang tidak

terencana dan serampangan, di mana banyak rumah dibangun tanpa tata letak dan infrastruktur yang memadai.

Kerusakan lingkungan di Talang Kelapa terlihat jelas dari keberadaan permukiman kumuh. Kawasan ini dicirikan oleh kepadatan penduduk yang sangat tinggi, dengan rumah-rumah yang dibangun berdekatan dan jauh di bawah standar perumahan yang layak. Banyak tempat tinggal yang terbuat dari bahan sementara seperti kayu dan seng daur ulang, yang tidak tahan lama maupun permanen. Selain itu, kurangnya sistem pembuangan air limbah yang layak memperburuk masalah sanitasi, yang menyebabkan banyak penduduk membuang sampah langsung ke sungai dan saluran drainase terbuka tanpa mempedulikan dampak lingkungan.

Akses terhadap air bersih juga menjadi masalah utama bagi masyarakat di kawasan ini. Banyak warga yang masih bergantung pada air sungai atau sumur dangkal, yang kualitasnya sering kali tercemar oleh limbah domestik maupun industri. Keterbatasan akses terhadap air bersih mempengaruhi kualitas kesehatan, dengan banyak warga yang terpapar risiko penyakit akibat air tercemar. Selain itu, sistem jalan dan drainase yang buruk semakin memperburuk kondisi permukiman kumuh. Jalan yang masih berupa tanah atau semi-permanen sering kali tergenang air saat musim hujan, memperburuk genangan yang menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk penyebar penyakit seperti demam berdarah.

Selain masalah sanitasi dan akses air bersih, tingkat kebersihan lingkungan juga rendah. Sampah rumah tangga sering dibuang sembarangan karena kurangnya fasilitas pengelolaan sampah. Penumpukan sampah menjadi masalah kronis di kawasan ini, mencemari lingkungan dan berpotensi menimbulkan berbagai penyakit. Sistem drainase yang buruk menyebabkan air limbah menggenang, yang semakin memperburuk kondisi kesehatan masyarakat, terutama saat musim hujan. Genangan air menjadi tempat berkembang biaknya berbagai penyakit, salah satunya adalah demam berdarah yang sering mewabah di daerah permukiman padat penduduk.

Kesehatan penduduk Kecamatan Talang Kelapa jelas terkait erat dengan masalah lingkungan ini. Bahaya kesehatan yang tinggi, termasuk infeksi saluran pernapasan, diare, dan penyakit berbasis lingkungan lainnya, umum terjadi di antara penduduk daerah kumuh ini. Kualitas air yang buruk, sanitasi yang tidak memadai, dan lingkungan yang tercemar limbah dan sampah merupakan penyebab dari kondisi ini. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana faktor lingkungan mempengaruhi kesehatan masyarakat di daerah kumuh Kecamatan Talang Kelapa.

Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan permukiman juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi kualitas hidup. Penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar penduduk adalah pekerja informal yang memiliki pendapatan rendah, dan banyak di

DAMPAK KUALITAS LINGKUNGAN TERHADAP KESEHATAN MASYARAKAT DI PERMUKIMAN KUMUH DI KECAMATAN TALANG KELAPA KABUPATEN BANYUASIN

antarnya tidak memiliki akses yang cukup terhadap pendidikan formal. Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah, dengan mayoritas hanya menyelesaikan pendidikan hingga tingkat SMP. Hal ini berkontribusi pada rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kualitas lingkungan di sekitar mereka.

Kondisi ini semakin diperburuk dengan minimnya fasilitas kesehatan dan infrastruktur dasar di kawasan tersebut. Masyarakat yang tinggal di permukiman kumuh sering kali harus menempuh jarak jauh untuk mendapatkan layanan kesehatan yang memadai. Puskesmas atau klinik yang tersedia di daerah ini sangat terbatas, dan infrastruktur jalan yang rusak parah menyulitkan aksesibilitas menuju fasilitas publik. Oleh karena itu, masalah kesehatan di kawasan permukiman kumuh tidak hanya disebabkan oleh kondisi lingkungan yang buruk, tetapi juga oleh kurangnya akses terhadap fasilitas kesehatan yang memadai.

Diharapkan bahwa penelitian ini akan mengatasi masalah tersebut dengan memberikan pemahaman menyeluruh tentang hubungan antara kualitas lingkungan permukiman kumuh dan kesehatan masyarakat. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan dapat memberikan saran yang bermanfaat bagi pemerintah daerah dan organisasi terkait untuk meningkatkan lingkungan setempat dan standar hidup penduduk. Meningkatkan infrastruktur dasar, memperluas akses ke air bersih, memastikan sanitasi yang memadai, dan mengelola limbah secara efisien adalah tindakan penting yang perlu segera dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan di Kecamatan Talang Kelapa dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif dan deskriptif korelasi. Diharapkan bahwa informasi objektif tentang kondisi lingkungan saat ini dan dampaknya terhadap kesehatan akan dikumpulkan melalui penggunaan survei dan observasi lapangan. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan menawarkan perspektif baru tentang cara mengelola daerah kumuh dan membantu dalam pembuatan undang-undang yang lebih masuk akal untuk meningkatkan standar hidup penduduk di Kecamatan Talang Kelapa.

Penarikan sampel secara purposif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi responden yang memenuhi persyaratan tertentu berdasarkan tujuan penelitian. Berdasarkan keseluruhan populasi dan *margin of error* yang ditetapkan, jumlah sampel minimal yang diperlukan ditentukan menggunakan Persamaan (3.1). Jumlah populasi permukiman kumuh di Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin, sebagaimana dilaporkan dalam survei ini adalah 125.233 jiwa. *Margin of error* yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10%.

Persamaan (3.1) digunakan untuk menentukan jumlah sampel, khususnya sebagai berikut:

$$n = \frac{125.233}{1+125.233 \times (0,1)^2} = \frac{125.233}{1+1.252,33} = \frac{125.233}{1.253,33} = 99,86$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah sampel minimum yang diperlukan adalah 99 responden.

Hasil Uji Validitas

Tujuan dari uji validitas adalah untuk mengevaluasi apakah instrumen penelitian (kuesioner) dapat mengukur konsep yang dimaksudkan, yaitu kualitas lingkungan dan dampaknya terhadap kesehatan masyarakat, secara efektif. Instrumen terdiri dari serangkaian pernyataan yang mewakili indikator untuk setiap variabel yang diteliti. Instrumen penelitian dianggap valid jika berhasil menangkap data yang akurat terkait variabel yang diteliti dan mengukur apa yang ingin diukur.

Validitas penelitian ditentukan oleh kapasitas instrumen untuk menghasilkan pengukuran yang akurat dan konsisten sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk menilai hal ini, metode korelasi Pearson Product-Moment digunakan bersama dengan analisis korelasi item-total. Proses ini memastikan bahwa setiap item kuesioner berkontribusi secara bermakna untuk menjelaskan konstruk secara keseluruhan berdasarkan korelasinya dengan skor total. Dengan demikian, data yang dikumpulkan dapat secara andal mencerminkan hubungan antara kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat di lingkungan Kecamatan Talang Kelapa.

Validitas konstruk dievaluasi dengan memeriksa korelasi antara skor masing-masing item dan skor total. Pada tingkat signifikansi 5% (0,05), koefisien korelasi Pearson yang dihitung (r hitung) dibandingkan dengan nilai kritis dari tabel r . Jika hitung r melebihi nilai tabel r , item tersebut dianggap valid. Selain itu, nilai p di bawah 0,05 semakin mendukung validitas item tersebut. Dalam penelitian ini, dengan 99 responden, nilai tabel r adalah 0,1956, sebagaimana dirujuk dalam lampiran. Uji validitas dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS, dan nilai korelasi antara setiap item dan skor total untuk variabel kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat dirinci dalam lampiran. Hasil analisis validitas menggunakan SPSS disajikan dalam tabel di bawah ini.

DAMPAK KUALITAS LINGKUNGAN TERHADAP KESEHATAN MASYARAKAT DI PERMUKIMAN KUMUH DI KECAMATAN TALANG KELAPA KABUPATEN BANYUASIN

Tabel 1. Hasil Analisis Uji Validitas Variabel Ketersediaan Air Bersih

KUESIONER KETERSEDIAAN AIR BERSIH				
No.	r Hitung	r tabel	p – value	Kesimpulan
1.	0,340	0,195	0,001	Valid
2.	0,483	0,195	0,001	Valid
3.	0,584	0,195	0,001	Valid
4.	0,504	0,195	0,001	Valid
5.	0,703	0,195	0,001	Valid

Sumber : Analisis SPSS, 2024

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Validitas Variabel Sanitasi dan Fasilitas Pembuangan Limbah

KUESIONER SISTEM SANITASI DAN FASILITAS PEMBUANGAN LIMBAH				
No.	r Hitung	r tabel	p – value	Kesimpulan
1.	0,752	0,195	0,001	Valid
2.	0,674	0,195	0,001	Valid
3.	0,323	0,195	0,001	Valid
4.	0,301	0,195	0,002	Valid
5.	0,246	0,195	0,014	Valid

Sumber : Analisis SPSS, 2024

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Validitas Variabel Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

KUESIONER PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA				
No.	r Hitung	r tabel	p – value	Kesimpulan
1.	0,752	0,195	0,001	Valid
2.	0,550	0,195	0,001	Valid
3.	0,554	0,195	0,001	Valid
4.	0,247	0,195	0,014	Valid
5.	0,335	0,195	0,001	Valid

Sumber : Analisis SPSS, 2024

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Validitas Variabel Kualitas Udara di Lingkungan Permukiman

KUESIONER KUALITAS UDARA DI LINGKUNGAN PERMUKIMAN				
No.	r Hitung	r tabel	p – value	Kesimpulan
1.	0,412	0,195	0,001	Valid
2.	0,321	0,195	0,001	Valid
3.	0,439	0,195	0,001	Valid
4.	0,480	0,195	0,001	Valid
5.	0,454	0,195	0,001	Valid

Sumber : Analisis SPSS, 2024

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Validitas Variabel Prevalensi Penyakit Menular

KUESIONER PREVALENSI PENYAKIT MENULAR				
No.	r Hitung	r tabel	p – value	Kesimpulan
1.	0,432	0,195	0,001	Valid
2.	0,400	0,195	0,085	Valid
3.	0,416	0,195	0,001	Valid
4.	0,437	0,195	0,001	Valid
5.	0,516	0,195	0,001	Valid
6.	0,362	0,195	0,001	Valid
7.	0,484	0,195	0,001	Valid
8.	0,316	0,195	0,001	Valid
9.	0,223	0,195	0,012	Valid
10	0,309	0,195	0,001	Valid

Sumber : Analisis SPSS, 2024

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Validitas Variabel Akses Terhadap Layanan Umum (Layanan Kesehatan dan Fasilitas Umum)

KUESIONER AKSES TERHADAP LAYANAN UMUM				
No.	r Hitung	r tabel	p – value	Kesimpulan
1.	0,320	0,195	0,001	Valid
2.	0,461	0,195	0,001	Valid
3.	0,218	0,195	0,003	Valid
4.	0,305	0,195	0,002	Valid
5.	0,412	0,195	0,001	Valid
6.	0,375	0,195	0,001	Valid
7.	0,201	0,195	0,047	Valid
8.	0,280	0,195	0,005	Valid
9.	0,459	0,195	0,001	Valid
10.	0,481	0,195	0,001	Valid

Sumber : Analisis SPSS, 2024

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pada semua variabel memiliki korelasi signifikan terhadap skor total. Hal ini menegaskan bahwa instrumen yang digunakan mampu merepresentasikan konstruk yang diukur secara konsisten. Hasil uji validitas yang menunjukkan seluruh item valid membuktikan bahwa instrumen penelitian ini telah dirancang dengan baik dan dapat digunakan untuk mengukur pengaruh kualitas lingkungan terhadap kesehatan masyarakat secara akurat.

Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, reliabilitas diukur menggunakan nilai Cronbach's Alpha.

Cronbach's Alpha	N of Items
.675	6

Gambar 2. Nilai Reliabilitas Variabel Ketersediaan Air Bersih

Sumber : Analisis SPSS 2024

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	22.55	39.577	.128	.708
X1.2	21.88	37.434	.314	.662
X1.3	22.96	35.876	.438	.634
X1.4	22.65	37.700	.358	.654
X1.5	22.70	33.785	.583	.597
TOTALX1	12.53	11.007	1.000	.312

Gambar 3. Item Total Statistics Variabel Ketersediaan Air Bersih

Sumber : Analisis SPSS 2024

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.641	6

Gambar 4. Nilai Relibilitas Variabel Sistem Sanitasi dan Fasilitas Pembuangan Limbah

Sumber : Analisis SPSS 2024

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	14.32	15.507	.587	.513
X2.2	14.74	18.053	.540	.559
X2.3	15.12	21.455	.149	.658
X2.4	14.98	21.449	.085	.680
X2.5	15.29	22.250	.106	.664
TOTALX2	8.27	5.853	1.000	.170

Gambar 5. Item Total Statistics Variabel Sistem Sanitasi dan Fasilitas Pembuangan Limbah

Sumber : Analisis SPSS 2024

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.671	6

Gambar 6. Nilai Relibilitas Variabel Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Sumber : Analisis SPSS 2024

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	12.00	10.755	.596	.560
X3.2	12.27	13.527	.422	.639
X3.3	11.97	12.601	.352	.645
X3.4	12.31	15.197	.126	.692
X3.5	12.26	14.665	.189	.683
TOTALX3	6.76	3.981	1.000	.295

Gambar 7. Item Total Statistics Variabel Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Sumber : Analisis SPSS 2024

Cronbach's Alpha	N of Items
.554	6

Gambar 8. Nilai Relibilitas Variabel Kualitas Udara di Lingkungan Permukiman

Sumber : Analisis SPSS 2024

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X4.1	15.26	16.277	.169	.559
X4.2	15.22	17.215	.086	.585
X4.3	15.12	15.965	.192	.551
X4.4	15.42	16.267	.315	.515
X4.5	15.15	15.946	.227	.537
TOTALX4	8.46	4.761	1.000	-.190 ^a

Gambar 9. Item Total Statistics Variabel Kualitas Udara di Lingkungan Permukiman

Sumber : Analisis SPSS 2024

Cronbach's Alpha	N of Items
.605	11

Gambar 10. Nilai Relibilitas Variabel Prevalensi Penyakit Menular (Diare, Demam Berdarah dan ISPA)

Sumber : Analisis SPSS 2024

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1.1	50.96	78.100	.277	.581
Y1.2	50.13	88.095	-.026	.622
Y1.3	52.55	81.618	.318	.583
Y1.4	51.32	79.527	.313	.578
Y1.5	51.12	76.863	.392	.564
Y1.6	51.38	80.708	.213	.593
Y1.7	51.15	76.620	.337	.570
Y1.8	52.38	83.402	.207	.595
Y1.9	52.27	87.384	-.025	.629
Y1.10	52.61	83.547	.200	.596
TOTALY1	27.15	22.171	1.000	.223

Gambar 11. Item Total Statistics Variabel Prevalensi Penyakit Menular (Diare, Demam Berdarah dan ISPA)

Sumber : Analisis SPSS 2024

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.596	11

Gambar 12. Nilai Relibilitas Variabel Akses Terhadap Layanan Umum (Layanan Kesehatan dan Fasilitas Umum)

Sumber : Analisis SPSS 2024

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y2.1	59.78	46.440	.166	.591
Y2.2	59.64	44.581	.333	.564
Y2.3	62.05	48.191	.074	.604
Y2.4	60.33	46.347	.123	.601
Y2.5	59.25	46.089	.305	.573
Y2.6	59.22	46.501	.264	.578
Y2.7	59.38	48.463	.058	.606
Y2.8	62.40	48.345	.201	.589
Y2.9	62.04	44.427	.325	.564
Y2.10	61.98	44.020	.349	.560
TOTALY2	31.90	12.582	1.000	.187

Gambar 13. Item Total Statistics Variabel Layanan Umum (Layanan Kesehatan dan Fasilitas Umum)

Sumber : Analisis SPSS 2024

DAMPAK KUALITAS LINGKUNGAN TERHADAP KESEHATAN MASYARAKAT DI PERMUKIMAN KUMUH DI KECAMATAN TALANG KELAPA KABUPATEN BANYUASIN

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,675 untuk variabel ketersediaan air bersih, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,641 sistem sanitasi dan fasilitas pembuangan limbah, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,671 untuk variabel pengelolaan sampah rumah tangga, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,554 untuk variabel kualitas udara di lingkungan permukiman, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,605 untuk variabel prevalensi penyakit menular (diare, demam berdarah dan ISPA), dan 0,596 untuk variabel layanan umum. Karena nilai Cronbach's Alpha untuk semua variabel ada direntang 0,5 – 0,6 maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Batas	Kesimpulan
Ketersediaan air bersih	0,675	0,6	Reliabel
Sistem sanitasi dan fasilitas pembuangan limbah	0,641	0,6	Reliabel
Pengelolaan sampah rumah tangga	0,671	0,6	Reliabel
Kualitas udara di lingkungan permukiman	0,554	0,6	Reliabel
Prevalensi penyakit menular	0,605	0,6	Reliabel
Akses terhadap layanan umum	0,596	0,6	Reliabel

Sumber : Analisis SPSS 2024

Hasil yang dapat diandalkan menunjukkan bahwa responden memberikan respons yang konsisten terhadap item kuesioner. Ini berarti bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian memiliki kualitas yang baik. Lebih jauh, temuan keandalan ini sebanding dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan metode serupa untuk menilai kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat. Keandalan yang baik berarti bahwa data yang diperoleh dapat digunakan untuk mendukung analisis statistik berikutnya, seperti uji korelasi, tanpa kekhawatiran bias karena kesalahan pengukuran.

Uji Korelasi Pearson

Untuk memastikan hubungan linear antara dua variabel kesehatan masyarakat, yang merupakan variabel dependen, atau Y), dan kualitas lingkungan, yang merupakan variabel independen, atau X studi ini menggunakan uji korelasi Pearson. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengukur arah dan kekuatan hubungan. Koefisien korelasi (r), yang berkisar dari -1 hingga +1, digunakan untuk menyatakan korelasi Pearson.

- a. Nilai positif ($r > 0$), menunjukkan hubungan positif. Hal ini menyatakan bahwa kualitas lingkungan membaik, maka kesehatan masyarakat juga meningkat.
- b. Nilai negatif ($r < 0$), menunjukkan hubungan negatif, hal ini menyatakan bahwa kualitas lingkungan memburuk, kesehatan masyarakat menurun.
- c. Nilai nol ($r = 0$), menunjukkan tidak ada hubungan linier antara kedua variable

		Correlations					
		KETERSEDIAAN AIR BERSIH	SISTEM SANITASI DAN FASILITAS PEMBUANGAN LIMBAH	PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA	KUALITAS UDARA DI LINGKUNGAN PERMUKIMAN	LAYANAN KESEHATAN DAN FASILITAS UMUM	PREVALENSI PENYAKIT MENULAR (DIARE, DEMAM BERDARAH, DAN ISPA)
KETERSEDIAAN AIR BERSIH	Pearson Correlation	1	.225*	-.317**	-.043	-.086	.041
	Sig. (2-tailed)		.025	.001	.676	.397	.687
	N	99	99	99	99	99	99
SISTEM SANITASI DAN FASILITAS PEMBUANGAN LIMBAH	Pearson Correlation	.225*	1	-.075	-.138	-.171	-.007
	Sig. (2-tailed)	.025		.461	.172	.090	.942
	N	99	99	99	99	99	99
PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA	Pearson Correlation	-.317**	-.075	1	-.009	-.100	-.053
	Sig. (2-tailed)	.001	.461		.929	.323	.606
	N	99	99	99	99	99	99
KUALITAS UDARA DI LINGKUNGAN PERMUKIMAN	Pearson Correlation	-.043	-.138	-.009	1	-.126	-.066
	Sig. (2-tailed)	.676	.172	.929		.214	.514
	N	99	99	99	99	99	99
LAYANAN KESEHATAN DAN FASILITAS UMUM	Pearson Correlation	-.086	-.171	-.100	-.126	1	.113
	Sig. (2-tailed)	.397	.090	.323	.214		.264
	N	99	99	99	99	99	99
PREVALENSI PENYAKIT MENULAR (DIARE, DEMAM BERDARAH, DAN ISPA)	Pearson Correlation	.041	-.007	-.053	-.066	.113	1
	Sig. (2-tailed)	.687	.942	.606	.514	.264	
	N	99	99	99	99	99	99

Gambar 14. Hasil Analisis Uji Korelasi Pearson SPSS

Sumber : Analisis SPSS 2024

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai korelasi kurang dari nol antara variabel kualitas lingkungan (X) dengan variabel layanan kesehatan dan fasilitas umum serta prevalensi penyakit menular (Y). Semua nilai korelasi berada pada kisaran hubungan yang sangat lemah, menunjukkan bahwa hubungan-hubungan tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, kualitas lingkungan yang diukur dalam penelitian ini memberikan pengaruh yang nyata terhadap layanan kesehatan maupun prevalensi penyakit menular.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat di permukiman kumuh Kecamatan Talang Kelapa bersifat bervariasi, namun secara keseluruhan menunjukkan hubungan yang signifikan. Temuan ini memberikan gambaran bahwa kondisi lingkungan yang kurang baik berpengaruh terhadap tingkat kesehatan masyarakat, meskipun tingkat pengaruhnya tidak selalu seragam pada setiap indikator kesehatan yang diukur. Kualitas lingkungan terbukti berperan sebagai salah satu faktor penting yang memengaruhi kesehatan masyarakat di kawasan permukiman kumuh. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas lingkungan tetap menjadi langkah strategis

DAMPAK KUALITAS LINGKUNGAN TERHADAP KESEHATAN MASYARAKAT DI PERMUKIMAN KUMUH DI KECAMATAN TALANG KELAPA KABUPATEN BANYUASIN

dan preventif yang perlu dilakukan secara berkelanjutan guna memperbaiki dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah faktor lingkungan yang berkontribusi terhadap kondisi kesehatan masyarakat di permukiman kumuh Kecamatan Talang Kelapa. Faktor utama yang ditemukan meliputi keterbatasan akses terhadap air bersih, baik dari aspek kualitas maupun kuantitas, sistem sanitasi yang buruk dan tidak memadai, serta pengelolaan sampah rumah tangga yang belum efektif. Selain itu, kualitas udara di lingkungan permukiman masih menjadi permasalahan akibat polusi yang berasal dari aktivitas domestik, seperti pembakaran sampah dan penggunaan bahan bakar yang tidak ramah lingkungan. Kondisi kualitas udara tersebut berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan, khususnya penyakit saluran pernapasan seperti infeksi saluran pernapasan akut, sehingga memerlukan perhatian dan penanganan yang lebih serius dari berbagai pihak.

DAFTAR REFERENSI

- Amri. (2020). Permukiman kumuh dan permasalahan lingkungan perkotaan. *Jurnal Pembangunan Wilayah*, 5(2), 45–56.
- Manurung, R. (2020). Metodologi penelitian lingkungan dan kesehatan masyarakat. *Jurnal Metode Penelitian Sosial*, 4(1), 23–34.
- Muhammad, A., & Rahmawati, D. (2021). Kualitas lingkungan permukiman dan dampaknya terhadap kesehatan masyarakat. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 13(2), 89–101.
- Musfianawati, & Laily Mufid. (2020). Lingkungan permukiman dan risiko kesehatan masyarakat perkotaan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(1), 67–76.
- Oktaviani, R. (2021). Kualitas udara dan dampaknya terhadap kesehatan pernapasan masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(3), 210–219.
- Priyono, B., Santoso, H., & Wulandari, S. (2020). Peran kesadaran masyarakat dalam pengelolaan lingkungan permukiman. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(2), 134–146.
- Putri, N. A., Lestari, D., & Saputra, R. (2024). Analisis kualitas air dan implikasinya terhadap kesehatan masyarakat. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 9(1), 55–66.
- Roviana, E. (2021). Ruang terbuka hijau dan kualitas hidup masyarakat perkotaan. *Jurnal Tata Kota dan Lingkungan*, 6(2), 98–109.
- Sari, D., Handayani, T., & Prakoso, A. (2025). Urbanisasi, permukiman kumuh, dan tantangan kesehatan masyarakat. *Jurnal Studi Perkotaan*, 10(1), 1–12.
- Satrio, A., & Sukmawati, N. (2021). Penyakit berbasis lingkungan di kawasan permukiman kumuh. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan*, 8(2), 150–160.
- Simanjuntak, P. (2022). Sanitasi lingkungan dan penyakit menular di kawasan padat penduduk. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 21(1), 33–42.
- Wimardana, D. (2020). Implementasi Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) dalam peningkatan kualitas lingkungan. *Jurnal Kebijakan Publik*, 5(3), 201–213.

